

# JURNAL

# SOSIAL EKONOMI

# KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 16	No. 1	Hal. 1 - 139	Jakarta Juni 2021	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	--------------	----------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : **10/E/KPT/2019**

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan

# JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

**Volume 16 Nomor 1, Juni 2021**

**Penanggung Jawab :**

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

**Dewan Redaksi :**

**Ketua:**

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*)

**Anggota:**

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Prof. Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumber Daya Alam*)

Dr. Siti Hajar Suryawati (*Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir*)

Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

Dr. Umi Muawanah (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*)

**Redaksi Pelaksana :**

Sinta Nurwijayanti, S. Pi, M. SE., M.A

Nila Mustikawati, S.S

Dr. Maharani Yulisti

Hikmah, M. Si

Hakim Miftahul Huda, M. Si

Edwin Yulia Setyawan, S.T

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom

**Alamat Redaksi :**

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: [jurnalsek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsek.kp@gmail.com)

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 16 No. 1 Tahun 2021 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Strategy Coping Dan Pendapatan Nelayan: Sebuah Kajian Empirik; (ii) Analisis Determinan Biaya Transaksi (Studi Kasus Tambak Bandeng Kecamatan Juwana Kabupaten Pati); (iii) Status Aset Penghidupan Nelayan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir; (iv) Optimalisasi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Perairan Teluk Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (v) *Value Chain* dan Pola Pengembangan Kelembagaan Komoditi Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kabupaten Pulau Morotai; (vi) Efisiensi Input Produksi Pada Budi Daya Rumput Laut (*Gracilaria* sp.) di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (vii) Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Ikan Asin Di Kota Padang (viii) Dampak Sertifikasi CBIB Terhadap Efisiensi Teknis Budi Daya Tambak Udang *Vannamei* (ix) Motif Dalam Memilih Pangan dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Pada Komunitas Nelayan di Sumatera Barat (x) Persepsi dan Sikap Nelayan Terhadap Pengelolaan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Berkelanjutan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

**Redaksi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

---

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 16 Nomor 1, Juni 2021 adalah:

1. Dr. Yesi (*Pengelolaan Wilayah Pesisir - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
2. Risna Yusuf, S.K.M., M.Si. (*Sistem Usaha Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
3. Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si (*Ekonomi Keluarga - IPB University*)
4. Prof. Dr. Ir. Rachman Syah, M.S. (*Akuakultur - Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan*)
5. Dr. lin Siti Djunaidah (*Akuakultur - Sekolah Tinggi Perikanan*)
6. Abdul Malik, S.T., M.Si., Ph.D. - (*Degradasi, konservasi dan pengelolaan hutan mangrove, biomassa dan karbon hutan mangrove, biodiversity, jasa-jasa lingkungan, evaluasi ekonomi sumberdaya alam, pengelolaan ekosistem pantai, ekowisata, dan penginderaan jauh untuk ekosistem pesisir - Universitas Negeri Mataram*)
7. Dr. Rizky Muhartono, S.Pi., M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
8. Dr. Maharani Yulisty, S.Pi, M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
9. Dr. Subaryono, S.Pi, M.Si (*Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Laut Dan Perikanan - Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*)
10. Prof. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, M.P. (*Ekonomi Mikro dan Manajemen Sumberdaya Manusia - Universitas Brawijaya*)
11. Dr. Ir. Edi Susilo, MS. (*Sosiologi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
12. Prof. Dr. Ir. Pantjar Simatupang, M.S (*Ekonomi Pertanian - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.*)
13. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
14. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*)
15. Ir. Mewa Ariani, M.S (*Gizi, Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
16. Dr. Yesi Dewita Sari, S.Pi., M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)

## JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 16 Nomor 1, Tahun 2021

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
INDEKS ABSTRAK .....	iv - xii
INDEKS PENGARANG .....	xiii
INDEKS SUBJEK .....	xiv - xv
STRATEGY COPING DAN PENDAPATAN NELAYAN: SEBUAH KAJIAN EMPIRIK <i>Oleh : Dini Yuniarti dan Lestari Sukarniati</i> .....	1 - 11
ANALISIS DETERMINAN BIAYA TRANSAKSI (STUDI KASUS TAMBAK BANDENG KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI) <i>Oleh : Alief Rakhman Setyanto dan Deden Dinar Iskandar</i> .....	13 - 27
STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR <i>Oleh : Saskia Juliani Sihombing, Kusai dan Trisla Warningsih</i> .....	29 - 38
OPTIMALISASI PENGEMBANGAN USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) DI PERAIRAN TELUK KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA <i>Oleh : Ruzkiah Asaf, Admi Athirah dan Mudian Paena</i> .....	39 - 50
VALUE CHAIN DAN POLA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KOMODITI RUMPUT LAUT ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) DI KABUPATEN PULAU MOROTAI. <i>Oleh : Admi Athirah, Ruzkiah Asaf dan Tarunamulia</i> .....	51 - 62
EFISIENSI INPUT PRODUKSI PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT ( <i>Gracilaria sp.</i> ) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN <i>Oleh : Fachri Kurnia Bhakti B dan Patahiruddin</i> .....	63 - 73
PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG IKAN ASIN DI KOTA PADANG <i>Oleh : Imtihan dan Irwandi</i> .....	75 - 87
DAMPAK SERTIFIKASI CBIB TERHADAP EFISIENSI TEKNIS BUDI DAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI <i>Oleh : Maharani Yulisti, Irwan Mulyawan, Rismutia Hayu Deswati dan Estu Sri Luhur</i> .....	89 - 102
MOTIF DALAM MEMILIH PANGAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETAHANAN PANGAN PADA KOMUNITAS NELAYAN DI SUMATERA BARAT <i>Oleh : Sriwulan Ferindian Falatehan dan Pariyasi</i> .....	103 - 119
PERSEPSI DAN SIKAP NELAYAN TERHADAP PENGELOLAAN RAJUNGAN ( <i>Portunus pelagicus</i> ) BERKELANJUTAN <i>Oleh : Riesti Triyanti, Achmad Zamroni, Hakim Miftakhul Huda dan Rizki Aprilian Wijaya</i> .....	121 - 139

STRATEGY COPING DAN PENDAPATAN NELAYAN: SEBUAH KAJIAN EMPIRIK

*Coping Strategy and Fisher's Income: An Empirical Study*

Dini Yuniarti dan Lestari Sukarniati

**ABSTRAK**

Perubahan iklim menyebabkan nelayan menghadapi kesulitan ekonomi, untuk mengatasi hal tersebut nelayan melakukan strategi coping. Studi ini bermaksud 1) Mengetahui strategi coping apa saja yang dilakukan nelayan; 2) Mengkaji pengaruh *strategy coping* terhadap pendapatan nelayan; 3) Mengetahui pengaruh faktor sosio ekonomi dan demografi terhadap pendapatan nelayan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tingkat eksplanasi deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data primer berupa data cross section. Responden merupakan nelayan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Sampel penelitian sebanyak 99 nelayan. Pengumpulan data menggunakan metoda wawancara dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Strategi coping saat tidak melaut terdiri dari tiga strategi utama yaitu pasif, aktif dan jaringan. Strategi pasif dengan menghemat pengeluaran dan mengkonsumsi makanan yang terjangkau. Strategi aktif menjaga pemasukan nelayan dengan mencari pekerjaan lain, menjual aset dan migrasi, sedangkan strategi jaringan dengan meminjam uang kepada kerabat dan lembaga keuangan. 2) Strategi coping berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. 3) Faktor sosio ekonomi dan demografi yang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan adalah pengalaman melaut dan kepemilikan perahu, pendidikan nelayan, usia nelayan dan jarak tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pemerintah perlu meningkatkan kemampuan nelayan melalui kepemilikan perahu dan meningkatkan keterampilan melaut untuk meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci:** perubahan iklim; strategi coping; pendapatan; nelayan; sosio ekonomi

**ABSTRACT**

*Climate change causes fishermen to face economic difficulties. To overcome this, fishermen carry out coping strategies. This study is intended to 1) Identify the coping strategies of fishers; 2) Analyze the effect of coping strategies on fishers' income; 3) Analyze the influence of socioeconomic and demographic factors on fishers' income. The study used quantitative method with descriptive and associative explanation. It is a cross-sectional study of primary data that were collected from 99 respondents of the fishers in Bantul Regency and Gunungkidul Regency. Data were collected by questionnaires interviews. The analytical tool used is descriptive statistics and multiple regression. The results showed that 1) The coping strategies applied when fishers do not go fishing consist of three main strategies, namely: passive, active and networking. Passive strategy is managing expenses and consuming affordable food. Active strategy is protecting fishers' income by finding other jobs, migration and selling assets. Meanwhile, networking strategies is borrowing money from relatives and financial institutions. 2) Coping strategy tend to decrease fishers's income. 3) Socio-economic and demographic factors that have positive influence on fishers's income are fishing experience and boat ownership. Fishers education, age and distance do not affect the fishers' income. It is necessary to improve fishers' capability with boat ownership and fishing skill to increase fishers's income.*

**Keywords:** climate change; coping strategy; income; fishers; socio-economic

**ANALISIS DETERMINAN BIAYA TRANSAKSI  
(Studi Kasus Tambak Bandeng Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)**

***Analysis of Transaction Cost Determinants  
(Study of Tambak Bandeng in Juwana District Pati Regency)***

**Alief Rakhman Setyanto dan Deden Dinar Iskandar**

**ABSTRAK**

Kabupaten Pati diketahui sebagai salah satu daerah penghasil ikan budidaya (khusus produksi Bandeng) terbesar di Propinsi Jawa Tengah Kabupaten yang secara geografis terletak di sepanjang pantai utara ini mempunyai kemampuan pengembangan usaha perikanan yang sangat besar, baik perikanan budidaya atau perikanan tangkap. Potensi perikanan di kabupaten Pati cukup potensial untuk dikembangkan dan diharapkan menjadi salah satu sektor andalan dalam pengembangan kemampuan daerah di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Juwana dan bertujuan untuk mengidentifikasi biaya transaksi yang muncul pada petani tambak di Kecamatan Juwana serta menganalisis determinan biaya transaksi yang muncul pada petani tambak Kecamatan Juwana. Penelitian ini menggunakan data cross section dengan sampel 98 petani tambak bandeng. Pendekatan analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda OLS (ordinary least square). Hasil penelitian menunjukkan biaya transaksi yang paling banyak muncul di kalangan petani tambak adalah biaya transportasi, sedangkan determinan biaya transaksi yang terdiri dari ketidakpastian, dan frekuensi yang berpengaruh negatif terhadap biaya transaksi. Jaringan sosial dan jaringan pertemanan berpengaruh positif terhadap biaya transaksi, trust berpengaruh negatif terhadap biaya transaksi, kelembagaan berpengaruh negatif terhadap biaya transaksi dan penyuluhan berpengaruh positif terhadap biaya transaksi.

**Kata Kunci:** *biaya transaksi; budi daya perikanan; petani tambak bandeng; Kecamatan Juwana; Kabupaten Pati*

**ABSTRACT**

*Pati Regency is well-known as one of the largest aquaculture area (especially milkfish production) in Central Java Province. The district is geographically located along the north coast. It is potentially developed with a considerable fishery business both in aquaculture and capture fisheries. Its fisheries resource becomes a prospect sector for the future growth of the area. The research was conducted in Juwana Sub-district. It aims to identify transaction costs among the pond farmers in Juwana Sub-district and analyze the determinants of the transaction costs. The study used cross sectional data from 98 milkfish farmers. The analysis approach used descriptive statistics and OLS multiple regression analysis (ordinary least square). The results of the study showed that transaction costs that most frequently occur among pond farmers are transportation costs, while the determinants of transaction costs which consist of uncertainty and frequency negatively affect transaction costs. Friendship and social networks have positive effect on transaction costs, trust has negative effect on transaction costs and counseling has positive effect on transaction costs.*

**Keywords:** *transaction costs; aquaculture; milkfish farmers; Juwana District; Pati Regency*

---

**STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH,  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

***Livelihood Assets Status of Igal Village Communities, Mandah Sub Regency,  
Indragiri Hilir Regency***

**Saskia Juliani Sihombing, Kusai dan Trisla Warningsih**

**ABSTRAK**

Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumber daya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi

**ABSTRACT**

*Mandah Sub-regency of Indragiri Hilir has abundant natural resources in spite of its environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets*

aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumber daya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumber daya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang. Dengan demikian penghidupan yang ada di Desa Igal cukup baik untuk menopang kesejahteraan nelayan dilihat dari aset-aset yang masih menjanjikan.

**Kata Kunci:** aset penghidupan; sumber daya manusia; ekonomi dan sosial; kesejahteraan nelayan; masyarakat pesisir

*of these fishers. The study used primary and secondary data from interview and direct observation. Data were analyzed with sustainable livelihoods approach with several indicators of human, financial, natural and social resources. The fishers' welfare thoroughly measured from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable livelihood approach. The results of the study indicate that the fisher's livelihood index are in medium category of 50,6, financial asset are in medium category of 18,3, natural assets are in bad category of 3,96, social assets are in medium category of 16, human resource assets are in good category of 12,35 and physical 28 is in medium category. Therefore, the livelihood in Igal Village are fairly well to support the fisher's welfare from the promising assets.*

**Keywords:** human resources; economic and social; fishers welfare; coastal communities

---

## OPTIMALISASI PENGEMBANGAN USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) DI PERAIRAN TELUK KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

### *Optimization of Seaweed Farming Development (*Kappaphycus alvarezii*) In The Waters Of Kulisusu Bay Of North Buton Regency, Southeast Sulawesi*

Ruzkiah Asaf, Admi Athirah dan Mudian Paena

#### ABSTRAK

Pendekatan sistem untuk mengidentifikasi permasalahan dalam mengoptimalkan usaha budi daya rumput laut sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian pembudi daya. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem usaha budi daya rumput laut di Perairan Teluk Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara, sebanyak 50 responden dan dilakukan di bulan Juli 2016. Model sistem dinamik yang dilakukan dibangun dan dikembangkan berdasarkan pada data-data empiris sistem teknologi budi daya yang ada, faktor-faktor ekologis perairan, faktor-faktor ekonomi dan sosial, serta faktor kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi peningkatan produksi masih dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan areal seluas 6.952 ha dengan tingkat kesesuaian lahannya; sesuai sebesar 2.030 ha, cukup sesuai sebesar 3.818 ha dan tidak sesuai sebesar 1.105 ha. Optimalisasi dilakukan dengan menambah jumlah bentangan tali serta penambahan bobot bibit tebar pada setiap jalur penanaman. Hasil analisis kebutuhan, formulasi masalah, identifikasi kerangka permasalahan

#### ABSTRACT

*A systems approach to identify problems in optimizing seaweed cultivation is very important to improve the economic conditions of farmers. This study aims to analyze the seaweed farming system in the waters of Kulisusu Bay, North Buton Regency. The research method used was survey and interview methods, as many as 50 respondents and was conducted in July 2016. The dynamic system model that was carried out was built and developed based on empirical data on existing cultivation technology systems, aquatic ecological factors, economic factors, and social, as well as institutional factors. The results showed that the potential for increased production could still be done by optimizing the utilization of an area of 6,952 ha with a land suitability level; in accordance with 2,030 ha, quite appropriate for 3,818 ha and not suitable for 1,105 ha. Optimization is carried out by increasing the*



sistem, dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu 1) Ekologi. 2) Ekonomi. 3) Sosial budaya. 4) Teknologi dan 5) Kelembagaan. Kelima aspek dengan beberapa hal dari setiap aspek harus dioptimalkan agar pengembangan budi daya rumput laut dapat berjalan secara optimal dan kontinu. Rekomendasi dari hasil yang diperoleh sebaiknya perlu pengupayaan pelaksanaan kajian spesifik kuantifikasi nilai ekonomi total sumber daya dan optimalisasi kebijakan rumput laut.

**Kata Kunci:** analisa sistem; ekonomi; optimalisasi; pengembangan usaha; budi daya rumput laut

*number of rope stretches and increasing the weight of the seedlings in each planting path. The results of needs analysis, problem formulation, identification of system problem frameworks can be carried out in a sustainable manner by taking into account several aspects, namely 1) Ecology. 2) Economy. 3) Socio-culture. 4) Technology and 5) Institutional. The five aspects with several things from each aspect must be optimized so that the development of seaweed cultivation can run optimally and continuously. Recommendations from the results obtained should make efforts to carry out specific studies on the quantification of the total economic value of the resource and the optimization of seaweed policies.*

**Keywords:** system analysis; economy; optimization; business development; seaweed cultivation

---

## VALUE CHAIN DAN POLA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KOMODITI RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

### *Value Chain and Institutional Development Pattern of Seaweed Commodity (Kappaphycus alvarezii) In Morotai Island Regency*

Admi Athirah, Ruzkiah Asaf dan Tarunamulia

#### ABSTRAK

Salah satu komoditi di Desa Kolorai Kabupaten Pulau Morotai adalah rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*). Untuk menghadapi tantangan perdagangan saat ini, komoditi yang dapat bersaing adalah yang memiliki added value yang besar. Dalam perkembangannya, komoditi ini memiliki banyak kendala diantaranya dalam hal pemasaran, pengolahan hasil produksi, belum optimalnya kegiatan budi daya rumput laut, lemahnya sumber daya manusia dan kelembagaan serta harga rumput laut di pasaran yang kadang sangat murah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya pengembangan usaha budi daya rumput laut dengan analisis value chain dan pola pengembangan kelembagaan di daerah tersebut. Analisis deskriptif eksploratif dilakukan dengan gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui proses pengamatan dan wawancara dengan para nelayan, pengumpul, pemerintah desa dan kabupaten yang menjadi sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah SCAM (System Commodity Assessment Method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa value chain rumput laut di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, distribusi, pengolahan dan konsumen, dengan nilai tambah pada setiap tahapan yang diperoleh. Karakteristik pada rantai nilai bersifat Rantai Produksi Tradisional. Pola rantai nilai dari produsen sampai ke konsumen terdiri atas: (1) produsen – pengumpul – Pedagang Ternate; (2) produsen – pengumpul – supplier

#### ABSTRACT

*Seaweed (Kappaphycus alvarezii) is one of the commodities in Kolorai Village, Morotai Island Regency. A competitive commodity with a high added value is necessary to face trade challenges. There are many problems in seaweed production in terms of marketing, product processing, non-optimal seaweed farming, poor institutional and human resources, and low price of seaweed in the market. The study is attempted to develop seaweed farming with value chain analysis and institutional development patterns in the area. Exploratory descriptive analysis was conducted by combining qualitative and quantitative methods. Data were collected through a process of observation and interviews with fishers, collectors, village and district government as the samples of the study. The analytical method used is SCAM (System Commodity Assessment Method). The results showed that the value chain of seaweed in Morotai Island Regency consist of several stages, they are pre-production, production, distribution, processing and consumers, with added value obtained at each stage. Characteristics in the value chain are Traditional Production Chains. The value chain pattern from producers to consumers consists of: (1) producers - collectors - Ternate traders; (2) producers - collectors - suppliers - Ternate traders; and (3) producers - suppliers - traders of Ternate. The added values provided at the farmers are: harvesting, drying, cleaning, packaging. The added value provided at the collector level are: transportation, drying, cleaning, repackaging, weighing*

– pedagang Ternate; dan (3) produsen – supplier – pedagang Ternate. Nilai tambah yang diberikan pada tingkat petani yaitu: pemanenan, penjemuran, pembersihan, pengemasan. Nilai tambah yang diberikan pada tingkat pengumpul, yaitu: transportasi, penjemuran, pembersihan, pengemasan ulang, penimbangan, serta penyimpanan. Hasil rantai nilai yang diperoleh terdapat kelemahan dan keterbatasan informasi teknologi pemasaran hasil produksi. Rekomendasi kebijakan untuk potensi komoditi ke depan adalah pendanaan modal, infrastruktur dan ketersediaan teknologi.

**Kata Kunci:** *value chain; pengembangan kelembagaan; rumput laut; Desa Kolorai*

*and storage. The results of the value chain reveal some weaknesses and limited information on marketing technology of the product. The study recommends some policies for future commodities, they are capital, infrastructure and technology.*

**Keywords:** *value chain; institutional development; seaweed; Kolorai village*

---

## **EFISIENSI INPUT PRODUKSI PADA BUDI DAYA RUMPUT LAUT (*Gracilaria sp.*) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN**

### *The Efficiency of Production Inputs on Seaweed Farming (*Gracilaria sp.*) in Palopo City South Sulawesi Province*

**Fachri Kurnia Bhakti B dan Patahiruddin**

#### **ABSTRAK**

Rumput laut bernilai ekonomi tinggi. Penggunaannya dalam berbagai sektor industri membuat permintaan pasar terus meningkat dari waktu ke waktu. Budi daya rumput laut menggunakan metode tepat akan meningkatkan pendapatan ekonomi sebuah bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan faktor input produksi pada budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan ada dua yakni observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis produksi, analisis efisiensi dan analisis skala usaha (Return to Scale). Hasil penelitian yang didapatkan ada tiga, yaitu: 1. Analisis produksi menggunakan analisis Cobb-Douglas memperoleh persamaan fungsi  $Y = 2,377.X_1 (0,386).X_2 (0,521).X_3 (0,222).X_4 (0,100).X_5 (0,137)$ . e. Persamaan fungsi ini menunjukkan hanya empat variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat produksi yakni modal ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_5$ ), sedangkan variabel tenaga kerja ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi 2. Hasil analisis efisiensi produksi menunjukkan beberapa input produksi belum efisien, yakni modal, bibit, luas tambak dan pupuk, di mana rasio nilai produk marjinal (NPMX) faktor produksi lebih besar dari satu. 3. Analisis skala usaha memperoleh nilai  $\sum b_i = 1,366$ , artinya produksi rumput laut *Gracilaria sp.* di Kota Palopo berada pada cakupan IRTS (Increasing Return to Scale) di mana hasil produksi mengalami peningkatan. Kesimpulannya

#### **ABSTRACT**

*Seaweed high in economic value. It's use in various industrial sectors, hence the market demand continue to increase over time. Seaweed cultivation using the right method will increase the economic income. This study aims to analyze the management of the production input factors in *Gracilaria sp* cultivation located in Palopo. The research method used were two, observation and interview. The data was analyzed using production analysis, efficiency analysis and business scale analysis (Return to Scale). There are three results obtained, inter alia: 1. Production analysis using Cobb–Douglas stated the equation of function  $Y = 2.377.X_1 (0.386) .X_2 (0.521) .X_3 (0.222) .X_4 (0.100) .X_5 (0.137)$ . e. This function shows only four variables that significantly affect the production level, namely the capital ( $X_1$ ), seeds ( $X_2$ ), land area ( $X_3$ ), and fertilizer ( $X_5$ ), while the labor ( $X_4$ ) has no significant effect on the level of production. 2. The production efficiency analysis showed several production inputs are not efficient, such the capital, seeds, pond area and fertilizer, due to the ratio of marginal product value (NPMX) of production factor greater than one. 3. The business scale analysis obtained the value of  $\sum b_i = 1.366$ , means the production of *Gracilaria sp* in Palopo was categorized in IRTS due to the escalation of production result. The conclusion is increased number of certain production factors increases the production yields significantly. Our recommendation is to increase the amount of capital, seeds, fertilizer and*

bahwa peningkatan jumlah faktor input produksi tertentu meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Rekomendasi untuk penelitian ini adalah jumlah modal, bibit, pupuk dan luas tambak perlu ditingkatkan sementara jumlah tenaga kerja dikurangi sehingga keuntungan bisa dimaksimalkan.

**Kata Kunci:** efisiensi produksi; faktor produksi; rumput laut; Cobb-Douglas; *Gracilaria sp.*

*pond area while the number of workers is reduced to maximize the production result.*

**Keywords:** production efficiency; production factors; seaweed; cobb-douglas; *Gracilaria sp.*

---

## PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG IKAN ASIN DI KOTA PADANG

### *The Effect of Product Quality, Price and Brand Image Toward the Decision to Repurchase "Ikan Asin" In Padang City*

Imtihan dan Irwandi

#### ABSTRAK

"Ikan asin" merupakan makanan paling populer di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian ulang "Ikan Asin" di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif yang melihat pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian ulang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang di ambil adalah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis) untuk membuktikan besarnya pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian ulang "Ikan Asin" di Kota Padang. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas produk, harga dan citra merek berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Ulang Ikan Asin di Kota Padang. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para produsen ikan asin dalam upaya pengembangan produk dan meningkatkan hasil penjualan kedepannya.

**Kata Kunci:** Citra Merek; Harga; Kualitas Produk; Keputusan Pembelian Ulang

#### ABSTRACT

*"Ikan asin" is the most popular food of people in Padang city. This study aims to analyze the effect of product quality, price and brand image toward the decision to repurchase "ikan asin" in Padang city. This type of research is causative research to investigate the influence of product quality, price, and brand image on repurchase decision. The samples were determined using purposive sampling technique. The number of samples were 100 respondents. Data analysis technique is path analysis to identify the effect of product quality, price and brand image toward the decision to repurchase "ikan asin" in Padang city. The research showed that product quality, price and brand image have significant effect toward the decision to repurchase "ikan asin" in padang city. This research proved that product quality, price and brand image took effect siqnificantly towards salted fish purchase decision in Padang City.*

**Keywords:** Brand Image; Price; Product Quality; Repurchase Decision

---

## DAMPAK SERTIFIKASI CBIB TERHADAP EFISIENSI TEKNIS BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI

### *Impacts of Indogap certification on Technical Efficiency of Shrimp Farming*

Maharani Yulisti, Irwan Mulyawan, Rismutia Hayu Deswati, Estu Sri Luhur

#### ABSTRAK

Efisiensi teknis digunakan untuk mengukur seberapa besar input yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu dalam penerapan Sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). CBIB dalam

#### ABSTRACT

*Technical efficiency is used to measure how much input is used to produce a certain number of outputs in the application of the Indonesian Good Aquaculture*

budidaya perikanan dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk komoditas ekspor Indonesia. Pengukuran efisiensi teknis dilakukan dengan pendekatan slack-Based Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengetahui input apa saja yang harus diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi usaha budidaya. Penelitian bertujuan untuk membandingkan efisiensi teknis antara tambak CBIB dan non CBIB, determinan yang mempengaruhi penerapan CBIB dan efisiensi, serta efek kontrafaktual penerapan CBIB. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu slack-based DEA untuk menghitung efisiensi teknis kedua kelompok CBIB dan non-CBIB, serta endogenous switching regression untuk mengestimasi determinan serta efek kontrafaktual dari penerapan CBIB. Hasil analisis menunjukkan bahwa tambak CBIB memiliki efisiensi lebih tinggi dibandingkan non-CBIB. Tambak CBIB memiliki efisiensi teknis lebih tinggi dalam penggunaan beberapa input produksi seperti benih, pakan, BBM dan tenaga kerja. Selain itu, tambak CBIB akan mengalami penurunan efisiensi jika tidak menerapkan CBIB, dan tambak non CBIB akan mengalami peningkatan jika mereka menerapkan sertifikasi CBIB.

**Kata Kunci:** CBIB; efisiensi teknis; budidaya udang; slack based DEA; Endogenous switching regression

*Procedures (IndoGAP). IndoGAP is needed to increase the competitiveness of export commodity products. Measuring technical efficiency with the slack-Based DEA approach is needed to determine which inputs must be considered to increase efficiency. This study aims to compare technical efficiency between IndoGAP farms and non-IndoGAP, determinants that affect implementation of IndoGAP and technical efficiency, and counterfactual effect of IndoGAP implementation. This study uses two different models: slack-based DEA to calculate technical efficiency of both IndoGAP and non-IndoGAP farms, and endogenous switching regression to estimate determinants and counterfactual effect of IndoGAP. The results show that IndoGAP farms have a higher technical efficiency than non-IndoGAP. IndoGAP farms have higher technical efficiency in using several production inputs such as shrimp juveniles, feed, fuel and labor. In addition, the results show that INdoGAP farms will experience a decrease in efficiency had they applied IndoGAP, and non-IndoGAP farms will experience an increase had they applied IndoGAP certification.*

**Keywords:** IndoGAP; technical efficiency; shrimp farming; slack based DEA; Endogenous switching regression

---

## MOTIF DALAM MEMILIH PANGAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETAHANAN PANGAN PADA KOMUNITAS NELAYAN DI SUMATERA BARAT

*Motives in food choices and it's influences to Food Security Among Fishers Communities of West Sumatera*

Sriwulan Ferindian Falatehan dan Pariyasi

### ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dilihat dari jumlah, kualitas, dan gizi yang seimbang. Dalam tindakan pemenuhan kebutuhan pangan individu dalam suatu konteks tertentu, terdapat motif yang mempengaruhinya, seperti kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu ada kepemilikan modal individu dapat mempengaruhi tindakan memilih dan mengkonsumsi pangan serta kondisi pemenuhan ketahanan pangannya. Mengacu pada hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis perbedaan perilaku memilih pangan berdasarkan empat motif, yaitu sosio-ekonomi-budaya-kesehatan menurut kepemilikan modal budaya, ekonomi, dan sosial; dan 2) menguji hubungan antara perilaku memilih pangan dengan ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survey pada 30 orang nelayan di Kabupaten Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dalam konteks melaut mulai mendekati masa

### ABSTRACT

*Food security fulfills food needs regarding quantity, quality, and balanced nutrition. Several motives influence food choice behavior in specific contexts, such as health, social, cultural, and economic. In addition, there is individual capital that determine the tendency for actors in their food choice behavior and food security. Furthermore, the objectives of this study were: 1) analyze food choice behavior from four motives, such as socio-economic-cultures-health based on culture, economic, and social capital; and 2) assess the correlation between food choice behavior and food security. This study used survey techniques from 30 fishers in Pariaman District, West Sumatera Province, regarding the instability of their fishing behavior and shortage season. Respondents comprised of upper and lower social classes supported by qualitative data from depth-interviewed. Method analysis used a Mann-Whitney U to assess the proportion differences and Rank Spearman, whereas*

paceklik dalam penangkapan ikan. Responden tersebar pada lapisan sosial atas (Induak Samang) dan bawah (Anak Buah Kapal) yang didukung dengan data kualitatif dari wawancara mendalam. Metode analisis yang digunakan adalah Uji beda proporsi Mann-Whitney U Test dan korelasi Rank-Spearman sementara itu hasil wawancara dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perilaku memilih pangan dari empat motif berdasarkan modal budaya dan ekonomi; serta adanya hubungan perilaku memilih pangan dengan ketahanan pangan sebesar 0,33 ( $\alpha < 0,05$ ). Model tindakan memilih pangan berdasarkan empat motif tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator ketahanan pangan baik oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perikanan dan Kelautan maupun pemerintah dan kelembagaan yang berkaitan langsung dengan pemenuhan pangan dan kesehatan untuk mengurangi jumlah penduduk yang rawan pangan baik melalui proram Desa Mandiri Pangan maupun program pemberdayaan lainnya.

**Kata Kunci:** ketahanan pangan; komunitas nelayan; modal budaya; modal ekonomi; perilaku memilih pangani

*the interview scripts were analyzed with descriptive. Data show the differences in food choices behavior in four-motives based on cultural and economic capital. In addition, there is a positive correlation between food choice behavior and food security at 0.33 ( $\alpha < 0,05$ ). Many agencies, namely Food Security Board, the Ministry of Agriculture, the Ministry of Marine Affairs and Fisheries, and other institutions which concern about food security might provide the four-motives model in food choices behavior as an optional indicator of food security when implementing the Food Sufficiency Village program or the other empowerment programs.*

**Keywords:** : cultural capital, economic capital, fishers community, food choice behavior, food security

---

## PERSEPSI DAN SIKAP NELAYAN TERHADAP PENGELOLAAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) BERKELANJUTAN

*Fishers' Perception and Attitude on Sustainable Management of Blue Swimming Crabs*

Riesti Triyanti, Achmad Zamroni, Hakim Miftakhul Huda dan Rizki Aprilian Wijaya

### ABSTRAK

Pengelolaan rajungan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai stakeholders, karena merupakan komoditas yang memiliki volume dan nilai ekspor ketiga tertinggi di Indonesia. Di Kabupaten Demak, rajungan merupakan komoditas tangkapan tertinggi untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Namun, praktek penangkapan yang tidak ramah lingkungan dan tidak terkendali menyebabkan penurunan stok rajungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi, persepsi, dan sikap nelayan rajungan terhadap pengelolaan rajungan berkelanjutan. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dengan bantuan kuesioner terstruktur kepada responden nelayan di Desa Betahwalang, Purworejo, dan Serangan, Kabupaten Demak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan setuju terhadap kebijakan pengelolaan rajungan eksisting, teknik penangkapan rajungan, dan pola pemasaran rajungan, namun tidak setuju dengan kondisi sumber daya rajungan saat ini, pencatatan data rajungan, dan usulan kebijakan pengelolaan rajungan

### ABSTRACT

*Stakeholders need to pay a considerable attention to the management of blue swimming crabs in Indonesia since it is the third highest Indonesia export commodity both in volume and value. In Demak Regency, blue swimming crab is the highest catch commodity to meet the food needs and improve the economy of coastal communities. However, the uncontrolled and environmentally hazard catches resulted a decline in crab stocks. This study aims to analyze the fishers' socio-economic characteristic, perceptions, and attitude toward sustainable blue swimming crab management. Data were collected through structured-questionnaires interviews with the fishers in Betahwalang Village, Purworejo Village, and Serangan Village, Demak Regency. The data were analyzed with descriptive method. The results showed that the fishers agree with the existing crab management policies, fishing techniques, and marketing pattern, however, they disagree with the current condition of blue swimming crab resources, data record, and the suggested sustainable crab management policies. The fishers have recognized the rules of environmentally friendly catch for blue swimming crabs, however, it is still common to use*

yang ditawarkan. Pada umumnya nelayan mengetahui aturan penangkapan rajungan yang ramah lingkungan, namun karena kebutuhan ekonomi yang tinggi, maka penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yaitu jaring arad masih banyak terjadi dan kualitas ikan hasil tangkapan relatif rendah. Musim pemijahan rajungan juga sudah diketahui oleh nelayan, namun pada musim pemijahan nelayan tetap menangkap rajungan. Untuk mengelola rajungan secara berkelanjutan diperlukan kebijakan pengelolaan berbasis masyarakat melalui kegiatan sosialisasi status kondisi rajungan yang tertangkap, pelatihan diversifikasi alat tangkap, dan pendampingan kepada nelayan terkait kesadaran penangkapan rajungan yang lestari. Selain itu, diperlukan pengawasan terhadap penggunaan alat penangkapan ikan, ukuran rajungan yang tertangkap, kontrol terhadap musim dan daerah penangkapan, dan pengembangan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat pesisir saat kebijakan diterapkan.

**Kata Kunci:** persepsi nelayan; pengelolaan berkelanjutan; rajungan

*arad nets due to high economic needs despite the low quality of the catches. The fishers have also recognized the spawning season of the crabs, but they still catch in spawning season due to economic stress. In order to manage the sustainability of blue swimming crab, there is a need of community-based management policy through socialization the condition of the crab resources, training on fishing gear diversification, and community assistance for the awareness of sustainable crab fishing. In addition, it is necessary to supervise the use of fishing gear, the size of the catches, the season and fishing area, and develop the alternative livelihoods for coastal communities once the policy is implemented*

**Keywords:** *fishers' perception; sustainable management; blue swimming crab*

**(Indeks Pengarang)**  
**(Author Index)**

Asaf, Ruzkiah .....	39 - 50
	51 - 62
Athirah, Admi .....	39 - 50
	51 - 62
Bhakti B, Kurnia F. ....	63 - 73
Deswati, Hayu R. ....	89 - 102
Dini, Yuniarti .....	1 - 11
Falatehan, Ferindian S. ....	103 - 119
Huda, Miftakhul H. ....	121 - 139
Imtihan .....	75 - 87
Irwandi .....	75 - 87
Iskandar, Dinar D. ....	13 - 27
Kusai .....	29 - 38
Luhur, Sri E. ....	89 - 102
Mulyawan, Irwan .....	89 - 102
Paena, Mudian .....	39 - 50
Pariyasi .....	103 - 119
Patahiruddin .....	63 - 73
Setyanto, Rakhman A. ....	13 - 27
Sihombing, Juliani S .....	29 - 38
Sukarniati, Lestari .....	1 - 11
Tarunamulia .....	51 - 62
Triyanti, Riesti .....	121 - 139
Warningsih, Trisla .....	29 - 38
Wijaya, Rizki Aprilian .....	121 - 139
Yulisti, Maharani .....	89 - 102
Zamroni, Achmad .....	121 - 139

**(Indeks Subjek)**  
**(Subject Index)**

analisa sistem .....	39 - 50
aset penghidupan .....	29 - 38
biaya transaksi .....	13 - 27
budi daya perikanan .....	13 - 27
budi daya rumput laut .....	39 - 50
budi daya udang .....	89 - 102
<i>CBIB</i> .....	89 - 102
citra merek .....	75 - 87
cobb-douglas .....	63 - 73
Desa Kolorai .....	51 - 62
efisiensi produksi .....	63 - 73
efisiensi teknis .....	89 - 102
ekonomi .....	39 - 50
ekonomi dan sosial .....	29 - 38
<i>endogenous switching</i> .....	89 - 102
faktor produksi .....	63 - 73
<i>Gracilaria</i> sp. ....	63 - 73
harga .....	75 - 87
Kabupaten Pati .....	13 - 27
Kecamatan Juwana .....	13 - 27
Keputusan pembelian ulang .....	75 - 87
kesejahteraan nelayan .....	29 - 38
ketahanan pangan .....	89 - 102 103 - 119
komunitas nelayan .....	89 - 102 103 - 119
kualitas produk .....	75 - 87
masyarakat pesisir .....	29 - 38
modal budaya .....	89 - 102 103 - 119
modal ekonomi .....	89 - 102 103 - 119
nelayan .....	1 - 11



**(Indeks Subjek)**  
**(Subject Index)**

optimalisasi .....	39 - 50
pendapatan .....	1 - 11
pengelolaan berkelanjutan .....	121 - 139
pengembangan kelembagaan .....	51 - 62
pengembangan usaha .....	39 - 50
perilaku memilih pangani .....	89 - 102
persepsi nelayan .....	103 - 119
persepsi nelayan .....	121 - 139
perubahan iklim .....	1 - 11
petani tambak bandeng .....	13 - 27
rajungan .....	121 - 139
<i>regression</i> .....	89 - 102
rumput laut .....	51 - 62
rumput laut .....	63 - 73
<i>slack based DEA</i> .....	89 - 102
sosio ekonomi .....	1 - 11
strategi <i>coping</i> .....	1 - 11
sumber daya manusia .....	29 - 38
<i>value chain</i> .....	51 - 62

# JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

## Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

### UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: [jurnalsosek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsosek.kp@gmail.com)

### PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

#### Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

#### Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

#### Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

#### Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

#### Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

## Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

## Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis sebagai kontributor utama atau kontributor anggota. Penulis juga menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

## Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad. Acuan penulisan sitasi menggunakan APA citations style (American Psychological Association) – 6 th edition. APA merupakan "sistem penulis – Tahun". APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

### Buku :

Zulham, A., Subaryono & Mahulette, R.T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

### Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. (2012). Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia. *In Isnansetyo et al. (eds.), Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

### Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. (2001). Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270. DOI:10.1016/S0165-7836(00)00205-8.

**Artikel dari situs internet :**

Sahyuti. (2012, 17 November). Ciri-ciri Masyarakat Adat. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>.

**Laporan :**

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. (2008). *Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan*. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

**Thesis, Disertasi :**

Sufii, S. (2008). *Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006*. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

**Tabel**

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

**Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.**

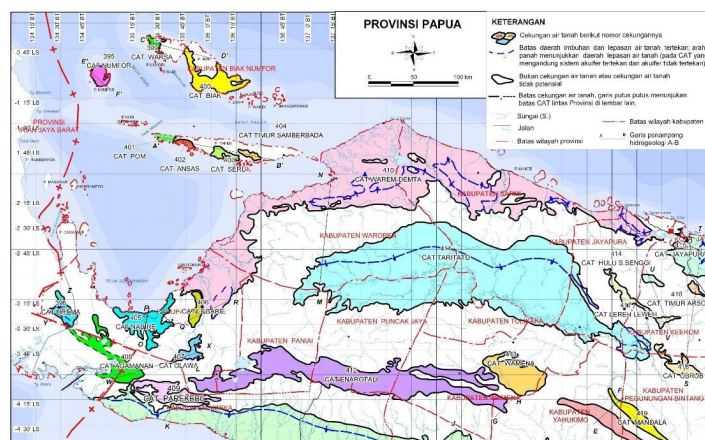
**Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.**

<b>Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value</b>	<b>Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)</b>
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
<b>Total/ Total</b>	<b>177,419,407,910</b>	<b>17,528,367</b>

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

**Gambar**

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



**Gambar 1. Peta Provinsi Papua  
Figure 1. Map of Papua Province**

Sumber: [geochemsurvey.com](http://geochemsurvey.com)/Source: [geochemsurvey.com](http://geochemsurvey.com)



**BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Gedung BRSDM KP LT. 3  
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara  
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924  
Web : <https://kkp.go.id/brsdm/sosek>  
email : [jurnalsek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsek.kp@gmail.com)

ISSN **2088-8449**



9 772088 844975